

**ANALISIS PERKEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK
HALUS MENGGUNTING DI MASA PANDEMI
PADA KELOMPOK A
DI TAMAN KANAK-KANAK ALIF SURABAYA**

SKRIPSI



Oleh:

LAILATUL MAS'ULA

NIM. D08215004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Mas'ula

NIM : D08215004

Jurusan/ Program Studi Fakultas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan dari pikiran atau tulisan dari orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 5 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan



Lailatul Mas'ula

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Lailatul Mas'ula

NIM : D08215004

Judul : ANALISIS PERKEMBANGAN KETERAMPILAN
MOTORIK HALUS MENGGUNTING DI MASA PANDEMI
Pada Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Alif Surabaya

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I



Dr. Makhloufroh, M.Ag.
NIP.1973040920050012002

Surabaya, 3 November 2022

Pembimbing II



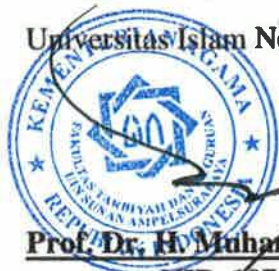
Ratna Pangastuti, M.Pd.I
NIP.198111032015032003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Lailatul Mas'ula ini telah disahkan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 3 November 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197001022005011005

Penguji II

Yahya Aziz, M.Pd.I
NIP. 197208291999031003

Penguji III

Dr. Mukholiyah, M.Ag.
NIP. 1973040920050012002

Penguji IV

Ratna Pangastuti, M.Pd.I
NIP. 198111032015032003



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lailatul Mas'ula
NIM : D08215004
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
E-mail address : lailatulmasula96@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Analisis Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Menggunting di Masa Pandemi
Pada Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Alif Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 November 2022

Penulis


(Lailatul Mas'ula)

ABSTRAK

Lailatul Mas'ula. (2022). Analisis Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Menggunting di Masa Pandemi Pada Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Alif Surabaya. Dosen Pembimbing: Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag dan Ratna Pangastuti, M.Pd.I

Kata Kunci: Motorik halus, Menggunting, Pandemi, Kelompok A

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya penyebaran virus covid 19 membuat kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan dilakukan secara online atau pembelajaran daring. Sehingga kegiatan belajar mengajar dilakukan menggunakan perangkat digital. Walau terjadi pandemi, aspek fisik motorik anak khususnya motorik halus harus tetap dikembangkan dan di stimulus oleh guru dengan jarak jauh dan dibantu koordinasi dengan orang tua. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak salah satunya melalui kegiatan menggunting. Menggunting merupakan salah satu kegiatan yang dapat menstimulus motorik halus anak dan menarik bagi anak, karena menggunting dapat memperkuat otot-otot jari dan pergelangan tangan, semakin sering anak melakukan kegiatan menggunting maka otot-otot anak semakin kuat. Namun karena adanya pandemi guru beradaptasi dengan hal yang baru serta waktu yang singkat sehingga kegiatan menggunting dianggap tidak efisien karena membutuhkan waktu yang lama.

Rumusan masalah penelitian adalah: (1) Bagaimana pembelajaran keterampilan motorik halus menggunting di masa pandemi pada anak kelompok A di TK Alif Surabaya? (2) Bagaimana penerapan pembelajaran keterampilan motorik halus menggunting di masa pandemic pada anak kelompok A di TK Alif Surabaya? (3) Bagaimana perkembangan keterampilan motorik halus menggunting di masa pandemi pada anak kelompok A di TK Alif Surabaya.? Tujuan penelitian ini adalah untuk mnegetahui perkembangan keterampilan motorik halus halus anak kelompok A di masa pandemi melalui kegiatan menggunting di TK Alif Surabaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan study kasus dan pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa foto dan rancangan pembelajaran. Analisis data yang digunakan yakni model Miles dan Huberman, dimana proses penelitian dimulai dari mereduksi data kemudian menyajikan data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus menggunting di masa pandemi pada TK Alif Surabaya mengalami perkembangan. Namun karena terbatasnya waktu pembelajaran dan kurang efektif untuk diberikan, guru tidak memberikan kegiatan menggunting lagi kepada anak, namun ketika peneliti melakukan penelitian terkait menggunting banyak yang sudah bisa memegang gunting dengan baik dan benar dan dapat menggunting garis vertikal, horizontal, lengkung sesuai pola. Walau masih ada anak yang belum memahami menggunting sesuai pola dan digunting asal namun sebagian besar mengalami perubahan yang cukup pesat. Inilah perlunya koordinasi antara guru dan orang tua agar perkembangan anak lebih optimal.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
MOTTO	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II	14
KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori.....	14
B. Penelitian Terdahulu	38
BAB III	40
METODE PENELITIAN	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Subjek dan Lokasi Penelitian.....	41
C. Objek penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42

E. Instrumen Penelitian	50
F. Teknik Analisis Data	50
BAB IV	53
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	53
B. Data Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan Penelitian	69
BAB IV	78
PENUTUP	78
A. Simpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	86

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1.....	46
Tabel 3. 2.....	47
Tabel 3. 3.....	48
Tabel 4. 1.....	57



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1.....	31
Gambar 3. 1.....	42
Gambar 4. 1.....	60
Gambar 4. 2.....	61



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan usia emas (*golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Pendidikan anak usia dini telah dipandang sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan generasi yang unggul dan tangguh. Usia dini merupakan masa yang baik dimana anak mudah menerima, mengikuti, melihat dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan, serta diperlihatkan.¹

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan merupakan investasi peradaban dimana anak adalah penerus bangsa pada masa yang akan datang. Sesuai firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 9:

¹ Harun Rasyid, Mansyur & Suratno, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2008), hal 152-153

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَا فُؤَا عَلَيْهِمْ ۖ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah orang-orang takut kepada Allah, bila seandainya mereka meninggalkan anak-anaknya yang dalam keadaan lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka, oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang baik”.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 3 adalah membantu anak didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik secara psikis maupun fisik yang meliputi pengembangan moral, nilai, sosial, emosional, kognitif, bahasa, motorik, kemandirian, dan seni untuk dipersiapkan memasuki pendidikan dasar. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir daya cipta, kecerdasan emosi, dan, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap, perilaku, serta agama), serta bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini

Anak usia dini mengalami masa peka yaitu pada masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan dari lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar

pertama dalam mengembangkan aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emotional, dan nilai agama moral.²

Perkembangan pada anak usia dini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa. Pada masa ini anak memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Masa usia dini merupakan fase fundamental yang akan menentukan kehidupannya di masa mendatang, untuk memahami perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan fisik dan motorik.

Perkembangan motorik pada usia dini merupakan hal yang penting, anak yang memiliki keterampilan motorik dengan baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam aktivitas sehari-hari. Penguasaan keterampilan motorik juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti bermain musik, melukis, membuat kerajinan, membuat gambar desain, dan lain sebagainya.

Perkembangan motorik anak memiliki pola perkembangan yang sama. Hukum *cephalocaudal* menyatakan perkembangan dimulai dari kepala kemudian menyebar ke seluruh tubuh sampai kaki. Sementara, hukum *proximodistal* menyatakan perkembangan bergerak dari pusat sumbu ke ujungnya, atau dari sebagian yang dekat sumbu pusat tubuh ke bagian yang lebih jauh.³

² Yudha M Saputra, *Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak TK*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hal 115

³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal 13

Husein dkk menguraikan bahwa pembinaan dan pengembangan potensi anak bangsa dapat diupayakan melalui pembangunan diberbagai bidang yang di dukung oleh atmosfer masyarakat belajar. Anak usia dini mempunyai potensi yang besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya. Artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Anak usia dini berusia dua hingga lima tahun memiliki energi tinggi. Energi dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik, baik yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus, seperti menggunting dan menempel, membentuk atau memanipulasi dari tanah liat, lilin, adonan, menggambar, mewarnai, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce).⁴ Anak yang memiliki keterampilan motorik baik akan lebih mudah aktif terlibat dalam aktivitas sehari-hari.

Salah satu perkembangan anak yang penting dalam masa prasekolah dan masa permulaan sekolah yakni perkembangan motorik dimana kumpulan otot yang berbeda secara terkoordinasi. Terutama motorik halus yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil yang digunakan untuk menggenggam, menulis, melempar, menangkap, menggunting.

Santrock mengemukakan bahwa motorik halus juga termasuk koordinasi otot-otot kecil di daerah seperti lidah, bibir, dan otot-otot pipi.

⁴ Fitria Indiyani, Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini di Kelompok A TK ABA Gendingan, Kecamatan Kalasa Kabupaten Sleman Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hal 18

Sedang pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus pada anak lebih meningkat lagi. Tangan, lengan, dan tubuh semua bergerak bersama dengan lebih baik di bawah komando mata.⁵

Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu (tangan dan jari) dan digunakan untuk memanipulasi lingkungan, seperti kemampuan memindahkan benda dari tangan, mengcoret-coret, menyusun balok, menggantung, menulis dan sebagainya.⁶

Terkait dengan aktivitas anak di sekolah kegiatan motorik halus anak yang mendominasi dalam beraktivitas adalah tulis menulis. Berhubungan dengan motorik halus Sumantri mengungkapkan keterampilan motorik halus anak berhubungan dengan gerak kedua tangan, anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari-jemari seperti: kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.⁷

Anak Usia Taman Kanak-kanak diharapkan mampu menguasai beberapa keterampilan yang menuntut kemampuan motorik halus, seperti menggunakan gunting dengan baik meskipun belum lurus dalam menggunting, melipat kertas, memasukkan benang ke dalam jarum,

⁵ Fransisca Anggraeni Suriantoso, Ni Made Ayu Suryaningsih, Christiani Endah P, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Playdough Pada Anak Kelompok Bermin, Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No.1, Tahun 2016, hal 2

⁶ Erika Yunia Wardah, *Bermain Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Autis Di SDLB*, Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Jurnal Pendidikan Khusus, 2017, hal 1

⁷ Sumantri, Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005) hal 146

mengikat tali sepatu, mewarnai dengan rapi, dan lain-lain. Sesuai dengan perkembangan motorik halus yang harus dicapainya, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada anak usia dini harus diarahkan untuk meningkatkan keterampilannya. Hal ini sangat penting karena hanya kesempatan dan latihan secara terus menerus yang akan dapat meningkatkan keterampilan anak dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang menuntut gerakan motorik halus.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan motorik anak dapat dilakukan melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Dengan penggunaan media yang kreatif tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan, dan melatih koordinasi mata, pikiran, dan tangannya. Keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat atau media untuk kegiatan pembelajaran misalnya menggunting, menempel, menulis, menggambar, dan lain-lain.⁸

Salah satu kegiatan motorik halus yang mendukung anak dalam tulis menulis yakni menggunting. Kegiatan menggunting menurut Sumantri adalah salah satu kegiatan motorik halus yang dapat melatih koordinasi gerakan tangan dan mata. Kelebihan menggunting bagi anak adalah melatih motorik halus, melatih koordinasi tangan-mata dan

⁸ Ririn Arifah, Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok A di TK Aba Khadijah Bangun Jiwo Timur Kasihan Bantul UNY, 2014, hal 4-5

konsentrasi, meningkatkan kepercayaan diri, lancar dalam menulis dan ungkapan ekspresi.⁹

Hasil observasi peneliti yakni kemampuan motorik halus anak dalam menggunting perlu ditingkatkan, dimana terdapat sebagian anak belum dapat memegang gunting dengan benar, kesulitan menggerakkan gunting, belum dapat menggunting garis lurus dan lingkaran. Selama pandemi anak-anak belajar melalui daring atau sekolah online (zoom), pendidik dan siswa bertemu melalui video call atau aplikasi zoom tidak secara tatap muka. Dimana kegiatan belajar terbatas dan pendidik tidak dapat mengevaluasi, mengamati, secara penuh. Serta pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus di TK Alif masih sering menggunakan kegiatan mewarnai dengan crayon, menggambar, dan menulis terlalu sering menggunakan kegiatan tersebut dapat membuat anak menjadi bosan.

Di masa - masa pandemi ini pembelajaran yang diterima anak tidak secara maksimal, pembelajaran daring harus didampingi oleh orangtua dan orangtua berperan sangat penting dalam masa pandemi. Ada sebagian orangtua yang tidak terlalu telaten mendampingi anak belajar sehingga yang didapat anak hanya sebatas saat zoom saja. Terkadang orangtua juga kurang faham dengan kebutuhan tumbuh kembang anak, asal anak tidak rewel, tantrum, dibiarkan anak bermain handphone sepuasnya. Apalagi keadaan masih covid dan sebagian kedua orangtua ada yang bekerja

⁹ Sumantri, Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005) hal 157

sehingga anak di rumah bersama kerabat dan solusi agar anak diam dengan diberi hp.

Berdasarkan deskripsi di atas diperlukan adanya kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak yaitu kegiatan menggunting dengan berbagai media. Kegiatan menggunting bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Keterampilan menggunting bisa menjadi tahap persiapan awal anak menulis terutama saat memegang pensil. Kegiatan menggunting salah satu stimulus yang dapat dikembangkan oleh pendidik dalam mengembangkan motorik anak terutama motorik halus. Anak akan mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan melalui kegiatan menggunting. Peneliti menggunakan berbagai media dalam kegiatan menggunting, karena dengan berbagai media dapat melatih anak mulai dari tahap menggunting awal, mudah hingga sulit. Anak dapat menyesuaikan ketebalan media maupun bahan yang digunakan mulai dari tingkat kesulitan yang termudah sampai tahap menggunting akhir dengan berbagai media tersebut. Selain itu dengan berbagai media yang digunakan dalam kegiatan menggunting menjadikan pembelajaran lebih bervariasi sehingga diharapkan anak lebih aktif dan menarik minat anak dalam mengikuti pembelajaran.

Bjokland mengemukakan bahwa “Guru berperan penting sebagai pengamat, melakukan perencanaan, dan melakukan evaluasi”. Tugasnya

sebagai pengamat, guru harus melakukan observasi terlebih dahulu agar interaksi antar anak maupun interaksi anak dengan benda disekitarnya berjalan dengan baik.¹⁰

Depdiknas mengemukakan bahwa tahapan dasar menggunting jenis kegiatan yang sangat menarik bagi anak, karena dengan menggunting anak dapat membuat bentuk yang baru dan dilakukan secara bertahap dari yang mudah ke yang sulit. Indikator dalam kegiatan menggunting meliputi menggunting kertas mengikuti pola garis tegak, menggunting kertas mengikuti pola garis miring, menggunting kertas mengikuti pola garis lengkung.¹¹

Bentuk gunting mempengaruhi anak dalam belajar memegang gunting. Bentuk gunting yang baik untuk anak adalah gunting yang didesign oleh Fiskar. Adapun ciri-ciri gunting yang didesain oleh Fiskar yaitu pegangan pada gunting memiliki ukuran lubang yang berbeda dimana lubang yang atas lebih kecil dibandingkan lubang yang bawah. Lubang yang atas diposisikan untuk ibu jari dan lubang yang bawah diposisikan untuk jari tengah, jari manis, jari kelingking dan jari telunjuk digunakan sebagai penahan diluar lubang. Desain gunting dari Fiskar ini

¹⁰ Evaryanti, Tarigan, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menganyam Dasar dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di TK Namorambe Medan." Jurnal Bahas Unimed, Vol,8 No.5, 2013, hal 4

¹¹ Wiwik Chabibah, Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Menggunting Dasar di SPS AL-Mutaqqin Jombang, hal 2

terus berkembang terutama dari segi bahan dan ukuran. Untuk keamanan anak maka dipilih bahan dari plastik dengan ujung yang tumpul.¹²

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran keterampilan motorik halus menggunting dimasa pandemi pada anak kelompok A di TK Alif Surabaya?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran keterampilan motorik halus menggunting dimasa pandemi pada anak kelompok A di TK Alif Surabaya?
3. Bagaimana perkembangan keterampilan motorik halus menggunting dimasa pandemi pada anak kelompok A di TK Alif Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan keterampilan motorik halus anak kelompok A dimasa pandemi melalui kegiatan menggunting di TK Alif Surabaya.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹² Nafisa. Pengaruh Tahapan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung Gresik. Vol.7, No.3, 2018

- a. Mengetahui pembelajaran keterampilan motorik halus menggunting dimasa pandemi pada anak kelompok A di TK Alif Surabaya.
- b. Mengetahui penerapan pembelajaran keterampilan motorik halus menggunting dimasa pandemi pada anak kelompok A di TK Alif Surabaya.
- c. Mengetahui kesesuaian antara perkembangan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dimasa pandemi pada anak kelompok A di TK Alif Surabaya dengan STTPA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dan dapat dijadikan acuan serta informasi mengenai keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting. Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya untuk mendukung perkembangan anak dalam hal keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting, mengetahui perkembangan motorik halus anak sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan.

2. Manfaat secara praktik

- a. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting, meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran yang bervariasi.
- b. Bagi peserta didik, dapat mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menggunting, dapat terstimulasi perkembangan motorik halus anak sesuai standar pencapaian perkembangan.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan atau metode yang dapat mengembangkan nilai-nilai perkembangan anak, khususnya perkembangan motorik halus anak.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk mempermudah pembaca dalam membaca dan mengkaji hasil penelitian ini. Sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu kajian pustaka, berisi tentang kajian dari berbagai teori yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Pada bab kajian Pustaka ini terdapat teori mengenai keterampilan motorik halus yaitu menggunting dan penerapan pembelajaran dimasa pandemi.

Bab III yaitu metode penelitian, berisi tentang metode penelitian, subjek dan lokasi penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian, berisi tentang hasil penelitian dan analisis tentang perkembangan keterampilan motorik melalui kegiatan menggunting dimasa pandemi pada anak kelompok A di TK Alif Surabaya.

Bab V yaitu penutup, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berhubungan dengan pembahasan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Keterampilan Motorik

a. Definisi Keterampilan Motorik

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambat keterampilan motorik anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan, latar belakang budaya serta pertumbuhan fisiknya.¹³

Pertumbuhan fisik pada anak usia dini memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan motoriknya. Kemampuan motorik pada anak usia dini terbagi menjadi dua, yaitu kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus.

Pada kemampuan motorik kasar ini anak usia dini dapat melakukan gerakan badan secara kasar atau keras seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, melempar, dan berjongkok. Pada kemampuan motorik halus ini anak usia dini dapat melakukan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan mata dan tangan

¹³ Lolita Indraswari, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agama", *Jurnal Pesona PAUD*, (Vol. I, No. I, tahun 2011), hal 2-3

untuk dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan. Kemampuan motorik halus ini seperti menggenggam, memegang, merobek, menggunting, melipat, mewarnai, menggambar, menulis, menumpuk mainan, dan lainnya.¹⁴

Perkembangan motorik merupakan proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Untuk itu anak dapat belajar dari orang tua atau guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata.

Perkembangan motorik anak memiliki pola perkembangan yang sama. Hukum *cephalocaudal* menyatakan bahwa perkembangan dimulai dari kepala kemudian menyebar ke seluruh tubuh sampai kaki. Sementara itu, hukum *proximodistal* menyatakan bahwa perkembangan bergerak dari pusat sumbu ke ujungnya, atau dari sebagian yang dekat sumbu pusat tubuh ke bagian yang lebih jauh.¹⁵

Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot-otot dan syaraf. Masa kanak-kanak merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik. Oleh karena itu, masa kanak-kanak merupakan saat yang tepat untuk mengajarkan anak tentang berbagai

¹⁴ Muhammad Najib dkk, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hal 107

¹⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal 13

keterampilan motorik. Terdapat berbagai cara anak belajar keterampilan motorik, yaitu *trial and error*, meniru, dan pelatihan yang memberikan hasil yang berbeda. Maka, diperlukan perhatian yang besar terhadap metode atau cara yang digunakan anak untuk belajar keterampilan motorik. Secara langsung dan tidak langsung perkembangan fisik motorik anak akan memengaruhi konsep diri dan perilaku anak sehari-hari yang kemudian terus dibawa di masa mendatang, diperlukan perhatian yang besar terhadap faktor-faktor yang diduga kuat memiliki pengaruh terhadap perkembangan fisik dan motorik anak.¹⁶

Di bawah ini adalah beberapa prinsip pokok yang mengatur perkembangan motorik:

- 1) *Continuity* (bersifat kontinyu), dimulai dari yang sederhana ke yang lebih kompleks sejalan dengan bertambahnya usia anak dan terus berkembang.
- 2) *Uniform Sequence* (memiliki tahapan yang sama), pola tahapan perkembangan semua anak sama meskipun kecepatan tiap anak untuk mencapai tahapan tersebut berbeda.
- 3) *Maturity* (kematangan), kematangan dipengaruhi oleh perkembangan sel syaraf yang telah terbentuk pada saat anak lahir.

¹⁶ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal 15-16

- 4) Umum ke khusus, dimulai dari gerak yang bersifat umum ke gerak yang bersifat khusus. Gerakan secara menyeluruh dari badan terjadi lebih dahulu sebelum gerakan bagian-bagiannya atau secara khusus. Hal tersebut disebabkan karena otot-otot besar berkembang terlebih dahulu dari pada otot-otot halus.
- 5) Dimulai dari gerak refleks bawaan ke arah gerak yang terkoordinasi. Anak lahir didunia telah memiliki gerak refleks bawaan seperti menangis bila lapar, haus, sakit, atau merasa tidak enak. Seiring dengan perkembangannya, reflek tersebut akan berubah menjadi gerak yang terkoordinasi dan bertujuan.
- 6) Perkembangan motorik berlangsung dari kasar (besar) dan global menuju halus (kecil) dan spesifik tetapi terkoordinasi.¹⁷
- 7) Perkembangan motorik dimulai dari *chepalo* (kepala) ke *caudal* (ekor) – dari kepala ke kaki. Proses ini dikenal sebagai *chepalocaudal*. Saat lahir, kepala seorang anak adalah bagian paling berkembang dari tubuhnya; Otot leher berkembang terlebih dahulu dari pada otot kaki. Artinya bagian yang mendekati kepala berkembang terlebih dahulu dari bagian yang mendekati ekor. Seorang anak menegakkan kepala sebelum duduk, dan kemampuannya duduk mendahului kemampuannya berjalan.

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal 37

8) Perkembangan motorik dimulai dari *proximal* (bagian tengah tubuh) ke *distal* (kaki dan tangan), yang dikenal sebagai perkembangan *proximaldistal*. Seorang anak dapat mengendalikan gerakan lengannya sebelum gerakan jarinya¹⁸

Dalam kehidupan sehari-hari anak tidak lepas dari kegiatan motorik halus, karena berguna untuk membantu aktivitas sehari-hari, maka keterampilan motorik halus berperan penting dalam kehidupan anak.

Motorik halus yakni gerakan-gerakan yang merupakan hasil koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus. Gerakan motorik halus pada anak berkaitan dengan kegiatan meletakkan, atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerak motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna.

Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi satu bangunan.¹⁹

Menurut Richard motorik halus yaitu gerakan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan, motorik dapat dilihat dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus.²⁰

¹⁸ George S. Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal 193

¹⁹ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal 11-12

²⁰ Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. (Diva Pres 2013) hal 20

Motorik halus (*fine motor skill*), yaitu suatu keterampilan menggerakkan otot dan fungsinya, dengan kata lain motorik halus ini gerakan-gerakannya lebih spesifik dibandingkan motorik kasar, seperti menulis, melipat, merangkai, menempel dan menggunting.²¹

Perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.²²

*Fine motor skills involve the small muscles of the body that enable such functions as writing, grasping small object, and fastening clothing. they involve strength, fine motor control and dexterity. fine motor skills can be defined as coordination with the movement which occurs in fingers in coordination with the movement of eyes.*²³

Menurut jurnal Jacqueline Kareem, motorik halus melibatkan otot-otot kecil tubuh yang dapat berfungsi untuk menulis, menggenggam benda kecil, mengancingkan pakaian. Kegiatan tersebut melibatkan kekuatan, dan ketangkasan. Motorik halus didefinisikan sebagai koordinasi antara gerakan jari dengan gerakan mata.

Keterampilan motorik halus penting untuk distimulasi sejak anak usia dini. Menurut Masganti paling tidak ada 4 alasan

²¹ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), hal 38

²² Aprilena, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon*, E-Journal Undiksha, Vol 1, No.2 (2016), hal 4

²³ Jacqueline Kareem, "Effectiveness of Activity Based Program in Enhacing Fine Motor Skills of Children with Dyspraxia", *Scholedge International Journal of Multidisciplinary & Allied Studies*, Vol.2 no.5. May 2015

pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini:

1) Alasan Sosial

Anak-anak perlu mempelajari sejumlah keterampilan yang bermanfaat bagi mereka untuk kegiatan sehari-hari, seperti: mandi dan serangkaian kegiatan mandi (sikat gigi, keramas, menggosok badan), memakai pakaian sendiri, menyisir rambut, makan dan minum sendiri.

2) Alasan Akademis

Ketika masuk usia sekolah, sejumlah kegiatan yang ada di sekolah membutuhkan keterampilan motorik halus anak, seperti menulis, menggunting, dan beragam kegiatan yang membutuhkan kecermatan dan ketangkasan jari jemari dan tangan anak. Anak dituntut secara otomatis mengendalikan koordinasi mata dengan tangannya.

3) Alasan Pekerjaan

Ketika anak dewasa, sebagian besar pekerjaan memerlukan sejumlah keterampilan motorik halus seperti profesi guru, guru harus mampu menulis dengan baik dan rapi di papan tulis. Profesi sekretaris, dokter, petugas arsip dan profesi lainnya.

4) Alasan Psikologis/Emosional

Anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang baik, yang berkembang secara optimal akan lebih memudahkan

mereka dalam beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktivitas fisik. Sebaliknya, anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang buruk, tidak berkembang dengan optimal akan lebih mudah frustrasi, merasa gagal, dan merasa ditolak. Kondisi ini akan memberikan dampak yang negatif pada aspek lain seperti terhadap kepribadian anak. Oleh karena itu, pengembangan motorik halus sejak anak usia dini sangat penting untuk dilakukan, tentu saja hal ini dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan motorik halus sejak anak usia dini akan membantu anak dalam kehidupannya untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.²⁴

b. Perkembangan Keterampilan Motorik Halus anak usia 4-5 tahun

Pada usia Taman Kanak-Kanak, perkembangan motorik halus anak semakin meningkat. Koordinasi mata-tangan anak semakin baik, anak sudah dapat menggunakan kemampuannya untuk melatih diri dengan bantuan orang dewasa. Anak dapat menyikat gigi, menyisir, mengancingkan baju, membuka dan memakai sepatu serta makan menggunakan sendok dan garpu.

Kelenturan tangannya juga semakin baik. Anak dapat menggunakan tangannya untuk berkreasi. Contohnya: menggunting

²⁴ Masganti Sit, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. (Medan: Perdana Publishing, 2015) hal 96

kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai. Ketika anak dalam sekolahnya mendapat tugas dari pendidik untuk mewarnai, anak dapat mewarnai dengan baik meskipun belum begitu rapi dan tepat di dalam garis gambar.²⁵

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- 1) Anak mampu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
- 2) Menjiplak bentuk
- 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
- 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
- 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.
- 6) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).²⁶

Sedangkan indikator pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

²⁵ Rita Eka Izzaty, *Perilaku Anak Prasekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2017), hal 76-77

²⁶ Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, *Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*, hal 22

- 1) Melakukan berbagai kegiatan motorik kasar dan halus yang seimbang terkontrol dan lincah.
- 2) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melempar sesuatu secara terarah.
- 3) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menangkap bola dengan tepat.
- 4) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memanfaatkan alat permainan di dalam dan di luar ruangan.
- 5) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunakan anggota badan untuk melakukan gerakan halus yang terkontrol (misal: meronce).²⁷

c. Fungsi Keterampilan Motorik Halus

Fungsi motorik halus dapat mendukung aspek perkembangan lainnya seperti kognitif dan Bahasa serta sosial karena pada hakekatnya perkembangan tidak dapat terpisah satu sama lain. Motorik halus berfungsi untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan tangan, diantaranya melipat, menggunting, menempel, menumpuk, menulis, menggambar, menggenggam, dan lain-lain.²⁸ Allah SWT berfirman:

²⁷ Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, *Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Lahir-6 Tahun*, hal 16-20

²⁸ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hal 112

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ
ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۖ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

“Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha Kuasa”. (Q.S Ar-Rum: 54).

Ayat diatas ada kaitannya dengan fungsi motorik halus anak dimulai pada fase lemah (bayi dan anak) yakni bayi mulai bisa mengangkat kepala, membalikkan badan, merangkak, duduk dan berdiri, berjalan lambat, memegang, mengambil, melempar, bertepuk tangan dan lain sebagainya. Selanjutnya, perkembangan motorik halus meliputi: perkembangan fisik tangan yang biasanya ditandai oleh kemampuan mencoret-coret dengan alat tulis dan menggambar bentuk-bentuk sederhana (garis dan lingkaran tak beraturan). dan bermain dengan balok pada usia 1-3 tahun. Pada usia 4-6 tahun, perkembangan motorik halus pada anak usia dini ditandai dengan kemampuan anak yang mulai bisa mengontrol fungsi motorik tanpa bantuan orang lain, belajar menggunting, menggambar, melipat kertas.²⁹

d. Faktor-Faktor Keterampilan Motorik Halus

²⁹ Syamsu Yusuf, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal 53-54

Ada beberapa faktor yang berpengaruh pada perkembangan motorik individu. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Perkembangan sistem saraf.

Sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sistem saraf yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia.

2) Kondisi fisik

Karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Seseorang yang normal biasanya perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan dengan orang lain yang memiliki kekurangan fisik.

3) Motivasi yang kuat

Seseorang yang punya motivasi kuat untuk menguasai keterampilan motorik tertentu biasanya telah punya modal besar untuk meraih prestasi. Kemudian, seseorang mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik, maka kemungkinan besar dia akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi.

4) Lingkungan yang kondusif

Perkembangan motorik seorang individu kemungkinan besar berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif. Lingkungan disini bisa berarti fasilitas,

peralatan, sarana, dan prasarana. Bisa juga berarti lingkungan tempat beraktivitas dan juga di sekitar tempat aktivitas yang aktivitas yang baik dan kondusif.

5) Aspek psikologi

Hanya seseorang yang kondisi psikologisnya baiklah yang mampu meraih keterampilan motorik yang baik pula. Meskipun memiliki fisik yang mendukung, namun jika kondisi psikologis seseorang tidak mendukung maka sulitlah baginya untuk meraih keterampilan motorik yang optimal dan memuaskan.

6) Usia

Usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang. Seorang bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan tua tentu saja punya karakteristik keterampilan motorik yang berbeda pula.

7) Jenis kelamin

Laki-laki tentu lebih cepat, terampil dan gesit dari pada perempuan. Contohnya dalam olahraga sepak bola, voli, tinju, karate, tenis dll.

8) Bakat dan potensi

Seorang anak dapat dengan mudah diarahkan pada suatu keterampilan apabila anak tersebut memiliki bakat dan potensi dalam hal tersebut. Meskipun begitu, bakat dan potensi bukan satu-satunya faktor yang bisa menjamin kesuksesan untuk meraih keterampilan motorik tertentu. Masih banyak variabel lain yang

mempengaruhi keterampilan motorik, diantaranya harus ada kemauan, keuletan, kedisiplinan, dan usaha yang kuat untuk meraih keterampilan motorik yang diinginkan.³⁰

Selain itu berikut adalah beberapa kondisi yang memengaruhi perkembangan motorik anak usia dini yang patut diperhatikan oleh orangtua maupun pendidik:

- 1) Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik anak.
- 2) Seandainya dalam awal kehidupan pasca-lahir tidak ada hambatan maka semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.
- 3) Kondisi pralahir yang menyenangkan, khususnya gizi sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pasca-lahir, ketimbang kondisi pralahir tidak menyenangkan.
- 4) Kelahiran sukar, khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik anak.
- 5) Seandainya tidak ada gangguan lingkungan, kesehatan dan gizi yang baik selama awal kehidupan pascalahir akan mempercepat perkembangan motorik.

³⁰ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Nusa Media, 2016), hal 225-227

- 6) Anak yang IQ-nya tinggi akan menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari pada anak yang IQ-nya normal atau dibawah normal.
- 7) Adanya rangsangan, dorongan, dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- 8) Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan perkembangan motorik.
- 9) Rangsangan dan dorongan yang lebih banyak dari orangtua, perkembangan motorik anak yang pertama cenderung lebih baik ketimbang perkembangan motorik yang lahir kemudian.
- 10) Kelahiran sebelum waktunya biasanya memperlambat motorik. Sebab, tingkat perkembangan motorik pada waktu lahir berada dibawah tingkat perkembangan bayi yang lahir tepat waktu.
- 11) Cacat fisik seperti kebutuahan akan memperlambat perkembangan motorik.
- 12) Dalam perkembangan motorik, perbedaan jenis kelamin, warna kulit, dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan motivasi dan metode pelatihan anak dibanding perbedaan bawaan.³¹

Perkembangan motorik halus anak di sekolah tentu tidak sama, baik dari segi kekuatan maupun ketepatan. Kondisi ini dipengaruhi oleh

³¹ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 60-61

pembawaan dan stimulasi yang diperolehnya. Meskipun banyak hal yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, tidak hanya suasana dan lingkungan belajar di sekolah, melainkan juga kondisi lingkungan dan keluarganya, yang turut memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan motorik halusnya.

2. Kajian Tentang Menggunting

a. Definisi Menggunting

Dalam kegiatan pengembangan motorik halus terdapat beberapa ragam kegiatan, salah satunya yaitu kegiatan menggunting. Kegiatan menggunting merupakan kegiatan yang memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini, yang mana bertujuan untuk melatih konsentrasi serta ketelitian anak.

Kegiatan menggunting juga mampu menjadi pedoman penilaian guru mengenai daya tangkap anak. Tahapan kegiatan menggunting, mampu meningkatkan perkembangan motoric halus anak, mampu melatih otot anak, serta menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

Suratno berpendapat bahwa kegiatan menggunting merupakan kegiatan yang memerlukan keterampilan antara Gerakan otot tangan dan jari-jari, sehingga mampu menghasilkan potongan

kertas, kain dan yang lain sesuai yang diinginkan, contoh; menggunting membentuk gambar, menggunting melalui pola.³²

Menurut Depdiknas menggunting adalah salah satu aktivitas atau kegiatan memotong yang melibatkan dan membutuhkan koordinasi antara mata, tangan dan konsentrasi.³³ Menggunting merupakan kegiatan memotong berbagai macam kertas ataupun bahan yang lain dengan mengikuti pola ataupun garis. Koordinasi antara mata serta tangan mampu berkembang melalui kegiatan menggunting.³⁴

Dalam kegiatan menggunting pada anak sebaiknya menggunakan gunting yang berujung tumpul yang tujuannya agar aman di gunakan pada anak-anak.³⁵

Dalam menggunting juga harus memperhatikan gunting yang akan digunakan anak harus tepat agar anak aman dan nyaman, salah satu desain gunting yang aman untuk anak usia dini yaitu gunting yang diproduksi oleh Fiskars. Adapun ciri dari gunting yang aman digunakan untuk anak usia 4-5 tahun yaitu mata pisau yang aman, penggunaan gunting juga nyaman serta berwarna. Pegangan yang terletak pada gunting anak yaitu gunting yang memiliki ukuran lubang yang berbeda dimana lubang yang atas lebih kecil

³² Suratno, Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini, (Jakarta: Depdiknas, 2005) hal 126

³³ Susi Iriani, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting Menggunakan Barang Bekas pada Kelompok B TK Pratiwi, (2015), hal 5

³⁴ Latifah Ur Fajrinah, Pengaruh Kegiatan Motorik Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun di PAUD Permata Cerdikia, Pendidikan Guru PAUD, 2016-2017, hal 82-83

³⁵ Dwi Sunar Prasetyono. *Membedah psikologi bermain anak*. (Yogyakarta: Think, 2007), hal 141

dibandingkan lubang yang bawah. Lubang yang atas diposisikan untuk ibu jari dan lubang yang bawah diposisikan untuk jari telunjuk dan jari tengah, sedangkan jari manis dan jari telunjuk sebagai penahan. Desain gunting dari Fiskars ini terus berkembang terutama pada bahan dan bentuk.³⁶

Gambar 2. 1
Gunting desain Fiskars



Dapat disimpulkan bahwa menggunting merupakan salah satu kegiatan motorik halus yang mana mampu menstimulus dan mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

³⁶ Sri Widayati, "Tahapan Menggunting Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini", Child Education Journal, vol 1 No.2 (Desember, 2019) hal 50-57

b. Tahapan Menggunting

Ada beberapa tahapan atau langkah-langkah dalam mengajarkan menggunting kepada anak, yaitu :

1) Tahap pra menggunting

Pada kegiatan pra menggunting yaitu dimulai sejak usia bayi yaitu melalui kegiatan belajar memungut benda yang berukuran kecil, kegiatan meremas, serta kegiatan merobek kertas.

2) Perkembangan menggunting

Berikut ini merupakan tahapan menggunting yang mampu dilakukan anak adalah:

- a. Tahap ke-1 : menggunting pinggiran kertas
- b. Tahap ke-2 : menggunting dengan sepuh bukaan gunting
- c. Tahap ke-3 : membuka dan menggunting terus menerus untuk sepanjang kertas
- d. Tahap ke-4 : menggunting di antara dua garis lurus
- e. Tahap ke-5 : menggunting bentuk tetapi tidak pada garis
- f. Tahap ke-6 : menggunting pada garis tebal dengan terkendali
- g. Tahap ke-7 : menggunting bermacam-macam bentuk.³⁷

³⁷ Lisdarlia, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai, Menggunting, Menempel (3M) Di TK Mekar Indah Kota Kendari Universitas Halu Oleo Kendari", *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, (2017) hal 4

Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam mengajarkan cara menggunting menurut Sumanto adalah sebagai berikut:

- a) Guru memperagakan langkah-langkah
- b) Berikan media yang berukuran besar untuk peraga anak dalam kegiatan menggunting. Selain itu lengkapi peragaan tersebut dengan contoh guntingan yang ditempelkan di papan tulis.
- c) Guru memberikan penguatan terhadap anak, di setiap tahapan menggunting sedang berlangsung.
- d) Berikan kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan menggunting Kembali agar anak memiliki keterampilan sendiri tanpa bantuan guru.
- e) Biarkan anak berkreasi dengan hasil karya yang telah dibuat.³⁸

Langkah-langkah lainnya dalam kegiatan menggunting pola di antaranya:

- a) Guru menyediakan media gunting sesuai dengan jumlah anak.
- b) Guru menyediakan lembar kertas kosong sesuai dengan jumlah anak.
- c) Guru menjelaskan kepada anak cara memegang gunting yang benar.

³⁸ Sumanto. Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. (Jakarta: Depdiknas, 2015), hal 113

- d) Guru menjelaskan kepada anak cara menggunting kertas yang baik dan benar.
- e) Guru memeriksa hasil kerjaan anak dalam menggunting kertas.
- f) Guru memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting kertas yang baik dan benar.
- g) Guru membagikan kertas berpola gambar yang sudah disiapkan sebelumnya.
- h) Guru memperagakan cara menggunting kertas berpola gambar yang baik dan benar.
- i) Anak memperagakan menggunting kertas berpola gambar yang telah diberikan guru.
- j) Guru memberikan penilaian hasil pekerjaan siswa.³⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus menggunting perlu diberikan contoh tahapannya dengan baik agar dalam kegiatan menggunting anak lebih terarah dan terkendali.

c. Manfaat Kegiatan Menggunting

Adapun manfaat kegiatan menggunting menurut Kimberly Wiggins dalam *The Important Teaching Your Child How to Use Scissors*, antara lain:

³⁹ Mansyur Romadon Putra, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Terbimbing di PAUD Al Fatih kota Lubuklinggau, Jurnal AUDI, Volume. 2, Nomor. 1 2017, hal 53

- 1) Mampu menguatkan otot-otot pada telapak tangan pada anak. Anak akan mudah dalam menulis, menggambar, dan lain-lain.
- 2) Meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan, karena ketika menggunting, pandangan mata harus selalu mengikuti gerakan tangan yang memegang gunting.⁴⁰

Kegiatan menggunting ini bertujuan untuk melatih koordinasi tangan dan mata yang merupakan persiapan menulis, anak perlu menggunting karena:

- 1) Menggunting merupakan kegiatan yang sangat disukai anak.
- 2) Berguna untuk mengembangkan sensori motor.
- 3) Berguna untuk mengembangkan kekuatan otot tangan.
- 4) Berguna untuk mengembangkan kekuatan jari tangan.⁴¹

3. Kajian Tentang Pembelajaran di Masa Pandemi

Dunia pendidikan selalu dikaitkan dengan proses pembelajaran di kelas. Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menginterpretasikan bahwa pembelajaran ialah jalan terjadinya interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar pada satu tempat belajar. Proses pembelajaran yang baik akan membantu mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan

⁴⁰ Siti Nur Fadhlila, Upaya Meningkatkan Minat Anak Dalam Kegiatan Menggunting Sebagai Pola Pada Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Hj. Isriay Meonadi, Kecamatan Unguran Timur Kabupaten Semarang, 2014, hal 17

⁴¹ Dorisma Sianturi, Kegiatan Menggunting Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nasrani 2 Medan, 2013/2014, hal 16

yaitu mengantarkan para siswa menuju pada perubahan perilaku baik intelektual, moral, maupun sosial.

Sudah menjadi kebiasaan bahwa proses pembelajaran selalu dipandang sebagai bagian dari pendidikan jika terjadi di sekolah saja. Hal ini mengartikan bahwa proses pembelajaran merupakan proses yang mendasar pada kegiatan pendidikan di sekolah.

Namun bencana non alam yang tidak terduga terjadi di dunia saat ini yakni wabah penyakit virus covid-19 telah membawa perubahan pada kehidupan manusia. Sejak Desember 2019 ditemukannya pertama kali di Wuhan peristiwa pneumonia misterius. Awal dilaporkan terdapat 5 pasien yang dirawat dan sekitar seminggu menjadi 44 pasien. Tidak sampai satu bulan wabah ini sudah menyebar luas diberbagai provinsi China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Virus covid-19 ini dapat menularkan dari manusia ke manusia, dan yang diserang adalah paru-paru. Sehingga pada bulan Maret 2020 WHO menetapkan covid-19 sebagai pandemi.

Kondisi ini menuntut semua masyarakat agar tetap berada di rumah, bekerja, beribadah dan belajar pun di rumah. Semua lembaga harus menerapkan aturan pemerintah beraktifitas melalui online tak terkecuali lembaga pendidikan. Sehingga harus melakukan inovasi teknik pembelajaran ketika adanya musibah atau pandemi global dengan pembelajaran daring yakni melalui via zoom, google meet, video call whatsapp dan lain sebagainya.

Namun pada pembelajaran daring tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang menjadi kendala pelaksanaannya, sehingga pembelajaran daring kurang efektif dan efisien bagi peserta didik taman kanak-kanak. Secara sederhana Brown mengatakan pembelajaran online merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Terdapat berbagai istilah untuk mengemukakan gagasan tentang pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan internet, yaitu: *online learning*, *e-learning* (pembelajaran elektronik), *internet-enabled learning*, *virtual learning*, *virtual classroom* atau *web-based learning*.⁴²

Menurut Miarso bahwa efektivitas pembelajaran merupakan standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, dan dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi “*doing the right things*”.⁴³ Dengan begitu standar mutu Pendidikan yaitu tingkat keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah membuahkan hasil atau tidak.

Efektivitas tidak terlepas dari aktivitas yang berkualitas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dan menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam proses menumbuhkan minat belajar anak dalam minat menggunting.

⁴² Waryanto, *Online Learning sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006), hal 11

⁴³ Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, volume 9 Edisi 1 April 2015

Hasil wawancara dengan ibu navisah selaku gurukelas A2 “dalam pembelajaran daring guru memiliki tantangan dan peluang tersendiri, seperti merancang kegiatan pembelajaran jarak jauh tanpa mengesampingkan tujuan mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak dan memantau pencapaian keberhasilan rancangan kegiatan. Selain sulit merancang kegiatan, mengomunikasikan rancangan kegiatan kepada orang tua dan mengajak berpartisipasi untuk mendampingi anak melakukan kegiatan pembelajaran pengembangan fisik yang sudah dirancang dan disiapkan oleh guru, belum lagi berhadapan dengan orang tua yang memiliki kesibukan dan harus bertahan dimasa pandemi.”

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan penulis terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan dengan tema penelitian:

1. Fitria Indriyani (2014) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini di Kelompok A TK ABA Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), hasil dari penelitian peningkatan keterampilan motorik halus anak pada kelompok A TK ABA Gendingan Sleman dapat dilihat dari rata-rata keterampilan motorik halus anak pada kondisi awal sebesar 47.3%, meningkat pada

siklus I menjadi 62.2% dan pada siklus II mencapai 84.1%. Peningkatan ini diperoleh melalui kegiatan menggunting dengan berbagai mediadengan langkah-langkah pembelajaran yaitu: (1) menyiapkan media dan alat yangdigunakan di kegiatan menggunting, (2) memberikan contoh cara mengguntingsesuai pola gambar, (3) membagikan media dan alat yang digunakan dalamkegiatan menggunting secara proporsional untuk setiap kelompok, (4) anakdiperkenankan melakukan kegiatan menggunting dengan berbagai media sesuaidengan contoh yang diberikan oleh guru.”⁴⁴

2. Laily Safitri (2018) yang berjudul “Implementasi Kegiatan Menggunting Pola dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di TK Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung”. Dari hasil penelitian guru di Taman Kanak-Kanak Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung telah mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok A melalui kegiatan menggunting pola dengan menggunakan media majalah bergambar dan penyelesaiannya dengan mengulem yang dilakukan secara maksimal dan mungkin sesuai dengan pandangan pakar dan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomer 137 Tahun 2014, dan Kurikulum Sekolah.⁴⁵

3.

⁴⁴ Fitria Indriyani, skripsi: “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini di Kelompok A TK ABA Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal 1

⁴⁵ Laily Safitri, skripsi: “Implementasi Kegiatan Menggunting Pola dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di TK Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung” (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hal 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁴⁶ Menurut Waters penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengutamakan pemahaman dan penafsiran mendalam mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang komprehensif dengan menggunakan berbagai cara dalam pengumpulan dan menganalisis data. Sehingga penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara objektif tentang fakta yang ada di lapangan atau tempat penelitian dengan menggunakan kata tertulis maupun lisan dalam kondisi pandemi.

Creswell mengatakan bahwa metodologi kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai strategi antara lain; penelitian partisipatoris, grounded theory, fenomenologi, etnografi, naratif, dan studi kasus. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan studi kasus karena bagian dari penelitian kualitatif. Creswell mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 6

penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat, suatu program, peristiwa, aktivitas proses kelompok atau individu.⁴⁷

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian bisa berupa benda, manusia, keadaan, orang, atau tempat data untuk mengambil variabel dan yang dipermasalahkan. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah anak kelompok A di TK Alif Surabaya.

2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di TK Alif Surabaya yang beralamat di Jl. Medayu Utara 28A no. 5 Rungkut Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok A di TK Alif Surabaya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁷ Ibid, hal 20

Gambar 3. 1
Peta TK Alif Surabaya



C. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah sebuah masalah yang ingin diteliti yaitu analisis perkembangan keterampilan pada perkembangan motorik halus menggunting di era pandemi pada kelompok A di TK Alif Surabaya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data penelitian. Peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melakukan interaksi dan wawancara kepada informan dan menggali data melalui dokumen sekolah.

1. Wawancara (Interview)

Wawancara yakni penggalian data yang digunakan apabila peneliti ingin mengetahui berbagai hal secara mendalam. Menurut Esternberg dalam buku Suigiono menyatakan bahwa wawancara

merupakan pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui metode tanya jawab, sedangkan wawancara ada beberapa macam yakni wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.⁴⁸

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya tetapi peneliti tetap mempersiapkan instrumen pertanyaan secara garis besar agar tidak menyimpang. Selain instrumen pertanyaan peneliti juga membawa perekam sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data. Ada dua tenaga pendidik yang akan dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yakni guru kelas dan guru pendamping.

Wawancara dilakukan pada saat pembelajaran telah usai agar tidak mengganggu saat proses pembelajaran berlangsung serta yang di wawancara adalah guru. Berikut merupakan instrumen pertanyaan wawancara secara garis besar yang akan ditanyakan oleh peneliti.

⁴⁸ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal 231

Intrumen Wawancara

Tempat wawancara:

Hari/tanggal:

Waktu:

Subjek:

- 1) Sudah berapa lama ibu mengajar di TK Alif Surabaya?
- 2) Bagaimana pendapat ibu dengan adanya sekolah daring?
- 3) Sudah berapa lama TK Alif Surabaya melakukan sekolah daring?
- 4) Bagaimana aspek perkembangan anak-anak terutama pada motorik halus dimasa pandemi?
- 5) Bagaimana cara ibu menerapkan pembelajaran motorik halus menggunting dimasa pandemi?
- 6) Bagaimana pengaruh perkembangan motorik halus pada kegiatan menggunting dimasa pandemi?
- 7) Menurut ibu, apa pentingnya menstimulasi motorik halus anak?
- 8) Apakah kegiatan menggunting efisien dilakukan dimasa pandemi?

2. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan, antara lain kegiatan pemuatan

perhatian terhadap sesuatu objek atau fenomena-fenomena yang ada dengan menggunakan seluruh alat indra.⁴⁹

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipasi pasif. Dalam observasi partisipasi pasif peneliti datang untuk mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak Alif Surabaya. Dikarenakan pandemi belum berakhir maka sekolah mengalami pembelajaran daring dan proses belajar mengajar dilakukan melalui zoom, classroom dan lainnya. Oleh karena itu perlu dan pentingnya kerjasama antara guru dan orangtua guna perkembangan anak.

Dalam penelitian ini, peneliti mencatat berbagai hal yang diperlukan serta mencatat hal yang telah terjadi selama melakukan penelitian berlangsung. Pengamatan juga akan dilakukan dengan lembar observasi yang diisi tanda (✓). Lembar observasi dibuat bertujuan sebagai pedoman peneliti agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, terukur dan akurat, sehingga mampu memperoleh serta mengelola data dengan mudah.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta ,2010) hal 199

Tabel 3. 1

Observasi Analisis Penerapan Motorik Halus Menggunting

No.	Langkah-langkah	Keterangan		
		Ya	Tidak	Terkadang
1	Mempersiapkan peralatan dan keperluan menggunting			
2	Mempersiapkan gambar yang sesuai tema			
3	Memberikan pengarahan cara memegang gunting yang benar			
4	Memberikan pengarahan cara menggerakkan gunting			
5	Memberikan instruksi ketika kegiatan menggunting pola			
6	Mengamati dan membantu anak yang belum mampu memegang gunting			
7	Mengamati dan membantu anak yang kurang mampu cara menggunting dengan baik			
8	Memberikan penilaian hasil pekerjaan peserta didik setelah kegiatan usai			

Tabel 3. 2
Lembar Pedoman Observasi
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MENGGUNTING

Nama:

Hari, tanggal:

No.	Deskripsi	Ketepatan				Kerapian			
		BB	MB	BSh	BSB	BB	MB	BSh	BSB
1	Anak dapat memegang gunting dengan benar								
2	Anak dapat menggunakan gunting dengan jari yang benar								
3	Anak dapat membuka dan menutup gunting								
4	Anak dapat menggerakkan pergelangan tangan ke kiri ketika menggunting								
5	Anak dapat menggerakkan pergelangan tangan ke kanan ketika menggunting								
6	Anak dapat menggunting garis vertikal								
7	Anak dapat menggunting garis horizontal								
8	Anak dapat menggunting garis lengkung								
9	Anak dapat membuka dan menggunting mengikuti gambar								

Tabel 3. 3.
Rubrik Penilaian Motorik Halus Menggunting

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi	Skor	Keterangan
1	KETEPATAN	Anak belum dapat menggunting	BB	Jika anak belum dapat menggunting dan tidak mau menggunting meskipun dengan bantuan guru
		Anak dapat menggunting dengan bantuan guru dan belum sesuai pola	MB	Jika anak melalui bantuan guru dapat menggunting tetapi belum sesuai dengan pola yang diminta guru
		Anak dapat menggunting dengan bantuan guru dan sesuai pola	BSH	Jika anak melalui bantuan guru dapat menggunting sesuai dengan pola yang diminta guru
		Anak dapat menggunting secara mandiri dan sesuai pola	BSB	Jika anak secara mandiri dapat menggunting sesuai pola dengan tepat yang diminta guru
2	KERAPIAN	Anak tidak rapi dalam menggunting dan tidak menyelesaikan kegiatan menggunting	BB	Jika anak tidak rapi dalam menggunting dan tidak menyelesaikan kegiatan menggunting meskipun dengan

			bantuan guru
	Anak dapat menggunting dengan bantuan guru tetapi kurang rapi	MB	Jika anak dapat menggunting namun kurang rapi dan dengan bantuan guru
	Anak dapat menggunting dengan bantuan guru dan rapi	BSH	Jika anak dapat menggunting dengan rapi sesuai pola yang diminta guru namun masih dengan bantuan guru
	Anak dapat menggunting secara mandiri dan rapi	BSB	Jika anak secara mandiri dapat mampu menggunting sesuai pola dengan rapi sesuai yang diminta guru

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian, pengambilan data berupa buku, notulen, catatan, surat kabar, transkrip, atau foto. Dokumen menjadi pendukung dalam kelengkapan proses penelitian, dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa gambar atau foto, dokumen analisis, penilaian portofolio, hasil karya anak, saat guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar via zoom. Dokumen analisis yang peneliti gunakan

dalam penelitian ini adalah RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang dibuat oleh guru kelas.

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak didapatkan dari observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih akurat dan dapat dipercaya bila didukung oleh bukti fisik seperti foto, RPPH, penilaian portofolio, hasil karya anak.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat mengumpulkan data agar memperoleh data yang lebih akurat lengkap, dan sistematis sehingga data akan lebih mudah untuk dikelola. Instrumen digunakan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dalam kegiatan menggunting. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi (*check list*) pada saat proses kegiatan dan wawancara dari guru kelas.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yang mana bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fakta sesuai dengan data yang telah diperoleh. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan fakta atau kenyataan yang sesuai dengan data yang diperoleh.

Peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan dengan model Miles and Huberman.⁵⁰ Dalam model ini aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Peneliti akan melakukan pemfokusan hal penting pada kegiatan menggantung anak di Taman Kanak-Kanak Alif Surabaya dan mengabaikan informasi-informasi yang tidak sesuai dengan fokus peneliti. Hal ini dilakukan untuk mempermudah saat penyajian data nantinya.

2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data penulis akan melakukan penyajian data. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara naratif. Peneliti akan mendeskripsikan segala keadaan yang terjadi pada saat peneliti melakukan penelitian di lapangan agar pembaca dapat mengetahui apa yang telah disaksikan oleh peneliti seolah pembaca menyaksikannya secara langsung. Jika diperlukan untuk mendukung deskripsi penelitian ini maka peneliti akan menyajikan beberapa hasil wawancara, foto dan sebagainya.

⁵⁰ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal 245

3. Verifikasi

Setelah peneliti mereduksi data dan menyajikan data maka selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Data-data yang telah diperoleh oleh peneliti yang telah melalui reduksi dan penyajian data maka akan ditarik sebuah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Taman Kanak-Kanak Alif Surabaya didirikan pada tanggal 1 Februari 2013, dimana terletak di Jl. Medayu Utara XXVIII A/2 Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Bernaung pada Kementerian dan Budaya kotamadya Surabaya dengan nomor: 421.1/1111/436.6.4/2013 dan untuk ijin operasional telah diperbarui pada tanggal 8 Januari 2021 dan memiliki nomor ijin operasional: 421.1/0508/436.7.1/2021.

Pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak Alif Surabaya dilakukan selama enam hari yakni hari Senin-Sabtu. Sekolah ini terletak di komplek jauh dari jalan raya serta jauh dari lembaga lain, sedangkan di lingkungan tersebut banyak anak usia dini yang membutuhkan pendidikan TK, sehingga mayoritas peserta didik TK Alif Surabaya adalah anak warga komplek sekitar.

Selama kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di TK Alif Surabaya lebih mengarah pada aspek kognitif dimana calistung lebih dominan, sedang untuk kegiatan motorik dan fisik tidak optimal dikarenakan masa pandemi jadi sekolah daring melalui zoom dan waktu yang terbatas hanya satu jam serta dibagi dua sesi satu jam tiap sesinya. Pada tahun ajaran 2021/2022 semester pertama sekolah menggunakan sistem 50:50 dimana ada 50% tatap muka dan 50% daring dan tetap dibagi menjadi dua sesi. Kegiatan motorik dan fisik pada TK Alif Surabaya

sangat terbatas, di setiap hari Jum'at melakukan senam dan kegiatan lainnya yakni menulis, menggambar dan mewarnai. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian terkait perkembangan keterampilan motorik halus menggunting di masa pandemi. Meninjau satu semester hanya dilakukan sekali kegiatan menggunting.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok A usia 4 sampai 5 tahun berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 6 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Guru yang mengampu di TK Alif Surabaya berjumlah enam orang,

Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dengan sistem pembelajaran kelompok (kooperatif) akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif dan siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.⁵¹

Akan tetapi di TK Alif Surabaya metode pembelajaran pendekatan kelompok tidak sesuai dengan teori, karena faktor pandemi jadi hanya menggunakan satu kelompok saja, dimana tiap jam terdapat 8 dan 7 anak

⁵¹ Rusman, Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru), (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal 203

yang duduk melingkari satu meja. Hanya ada satu kegiatan tiap sesinya dengan satu guru.

B. Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian, dengan menggunakan metode dan instrumen yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Data-data tersebut didapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

TK Alif Surabaya telah melakukan sekolah daring semenjak pandemi covid-19 memasuki Indonesia di tahun 2020 hingga februari 2022, tetapi setelah diperbolehkannya sekolah luring tetap saja tidak bisa 100% bertatap muka. Peserta didik masuk dengan prosedur yang sesuai dengan covid-19 yakni menggunakan masker, sebelum masuk kelas mencuci tangan dengan sabun dan menggunakan handsinitizer. Peserta didik tidak dapat bertatap muka satu kelas full, dari 15 peserta didik dalam sekelas dibagi menjadi dua sesi dan satu jam pembelajaran.

1. Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Menggunting di Masa Pandemi di TK Alif Surabaya

Pengembangan motorik halus menggunting di masa pandemi sedikit terabaikan dikarenakan pertemuan guru dengan peserta didik dilakukan tidak bertatap muka langsung, melalui layar atau sekolah daring. Di TK Alif Surabaya dalam mengembangkan motorik halus

menggunting masih kurang optimal karena selama satu semester hanya dilakukan satu kali, dirasa guru kegiatan menggunting cukup rumit. Selain cukup rumit waktu yang diperlukan juga cukup banyak serta kurangnya pendampingan orang tua ketika sekolah daring. Apalagi menggunting menggunakan alat yang cukup berbahaya untuk anak dan gunting yang disediakan di rumah belum tentu sesuai dengan usia anak.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan ibu navisah selaku guru kelas terkait penebangan motorik halus menggunting di TK Alif Surabaya ” Motorik halus pada anak dimasa pandemi hanya sebatas dilatih dengan tugas sekolah menulis, mewarnai, menggambar tetapi untuk menggunting pernah mencoba satu kali, dan untuk kegiatan menggunting sendiri butuh waktu yang lumayan banyak dan lama sehingga tidak efektif bila diberikan kegiatan menggunting ketika zoom, observasi kepada anak juga berkurang dan tidak mendetail, sehingga untuk motorik halus kita mengalihkan pada kegiatan yang lain. Pada pelaksanaannya kegiatan pembelajaran secara online tidak mudah, sehingga guru masih memiliki kesulitan dalam menyusun kegiatan dan mengaplikasikannya secara daring dengan hasil maksimal. Begitupula ketika bertatap muka secara langsung, tidak dapat memberikan kegiatan mneggunting, waktu yang terbatas dan lebih

pada kegiatan calistung untuk persiapan anak ke jenjang selanjutnya.”⁵²

Pembelajaran di TK Alif Surabaya sudah tersusun secara rapi sesuai RKH akan tetapi ketika di lapangan atau saat kegiatan terkadang melenceng dengan RKH tergantung situasi kondisi kelas.

2. Penerapan Pembelajaran Keterampilan Motorik Halus Menggunting di Masa Pandemi di TK Alif Surabaya

Penerapan pembelajaran keterampilan motorik halus menggunting di TK Alif Surabaya di masa pandemi tidak jauh berbeda dengan sebelum pandemi hanya saja dalam intensitasnya berbeda.

Tabel 4. 1

Observasi Analisis Penerapan Motorik Halus Menggunting

No.	Langkah-langkah	Keterangan		
		Ya	Tidak	Terkadang
1	Mempersiapkan peralatan dan keperluan menggunting	✓		
2	Mempersiapkan gambar sesuai tema	✓		
3	Memberikan pengarahan cara menggunakan gunting yang benar	✓		

⁵² Berdasarkan wawancara dengan bunda Navisah selaku guru kelas A2 yang dilakukan pada hari sabtu tanggal 4 Juni 2022 pukul 12.30 WIB

4	Memberikan pengarahannya pada saat kegiatan menggunting dalam mengembangkan motorik halus anak	✓		
5	Mengamati dan memperbaiki anak yang kurang mampu cara menggunting dengan baik	✓		
6	Memberikan penilaian hasil pekerjaan anak setelah kegiatan usai	✓		

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam menerapkan pembelajaran menggunting untuk meningkatkan motorik halus anak pada TK Alif Surabaya sebagai berikut:

1) Mempersiapkan peralatan dan keperluan menggunting

Peneliti melakukan observasi bagaimana guru mempersiapkan peralatan dan keperluan menggunting, sebelum peserta didik datang guru telah mempersiapkan alat dan bahan seperti; gambar, gunting dan lem, ditata di atas meja dimana gunting berada dalam keranjang khusus tempat gunting, gambar ditumpuk dengan rapi dan lem berukuran kecil berjajar dalam karton. Guru memfasilitasi kebutuhan anak dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menggunting.

Sesuai hasil observasi yang dilakukan di TK Alif Surabaya peneliti mengamati bahwa guru telah menyiapkan peralatan dan keperluan dalam kegiatan menggunting, dengan memperhatikan keamanan untuk anak dan menciptakan suasana menyenangkan dan nyaman.⁵³

2) Mempersiapkan gambar sesuai dengan tema

Sebelum melakukan kegiatan menggunting guru terlebih dahulu mempersiapkan gambar sesuai tema yang akan digunakan pada saat kegiatan menggunting. Guru mempersiapkan gambar yang telah diprint pada kertas buffalo agar saat digunting tidak lembek dan tidak mudah sobek menggunakan kertas buffalo karena lebih tebal dari hvs. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan awal, dengan adanya perencanaan dalam memilih gambar yang bertujuan untuk menarik minat anak.

Guru dalam menentukan tema akan menganalisis silabus yang sesuai dengan kurikulum Taman Kanak-Kanak yang digunakan yakni Kurikulum 2013. Silabus pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dituangkan dalam bentuk perencanaan semester, rancangan pembelajaran mingguan, dan rancangan pembelajaran harian. Tema yang digunakan oleh guru adalah Nagaraku dengan sub tema Dasar Negara, sub-sub tema

⁵³ Hasil observasi, dikelompok A pada Taman Kanak-Kanak Alif Surabaya, Sabtu 4 Juni 2022

Pancasila gambar yang dipilih yakni gambar burung garuda dan simbol Pancasila yang akan digunting dan ditempel.

Gambar 4. 1

Gambar burung Garuda sesuai tema pembelajaran



Sejalan dengan hasil wawancara terhadap guru kelas A2 TK Alif Surabaya, bahwa guru telah menetapkan gambar sesuai dengan tema yang ada pada silabus yang telah dipilih untuk kegiatan menggunting guna mengembangkan motorik halus anak.

- 3) Memberikan pengarahan cara menggunakan gunting yang benar

Sebelum memberi pengarahan cara memegang gunting, guru terlebih dahulu memberikan pengarahan beberapa hal

yang tidak boleh dilakukan, seperti; gunting hanya untuk memotong kertas tidak ada yang lain, tidak boleh menggunakan gunting tanpa didampingi orang tua atau orang dewasa, ketika menggunakan gunting tetap duduk di tempat hingga selesai tidak diperbolehkan menggunakan gunting sambil berjalan. Setelah peserta didik memahami beberapa peraturan kemudian guru memberi pengarahan cara memegang gunting dengan benar yaitu menggunakan tangan kanan, lalu ibu jari berada pada lubang gunting yang kecil serta jari telunjuk dan jari tengah pada lubang gunting yang lebih besar guna untuk menahan gerakan gunting. Kemudian guru memastikan ibu jari menghadap keatas, jari telunjuk dan jari tengah melipat.

Gambar 4. 2

Cara memegang gunting dengan benar



Setelah memastikan jari peserta didik sudah benar kemudian guru memberikan contoh menggerakkan gunting keatas, kebawah dan kesamping.

- 4) Memberikan pengarahan pada saat kegiatan menggunting dalam perkembangan motorik halus anak

Setelah peserta didik sudah memahami pengarahan tentang menggunakan gunting, guru mulai membagikan gambar yang akan digunakan untuk kegiatan menggunting. Guru memberi contoh satu gambar yang digunting dan peserta didik mengamati bagaimana guru menggunting garis horizontal, vertical dan lengkung, kemudian diikuti oleh peserta didik hingga selesai.

- 5) Mengamati dan memperbaiki anak yang kurang mampu cara menggunting dengan baik

Pada saat kegiatan menggunting, guru mengamati dan memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting dengan benar. Guru mengawasi setiap anak, bahkan ada beberapa anak yang masih kesusahan hingga membutuhkan bantuan guru, beberapa masih bertanya “bagaimana bunda caranya?”.

Ada dua anak yang dapat menggunting tanpa putus, dan sebagian besar anak masih menggunting dengan gunting

tertutup tidak terlalu terbuka, dan masih ada yang kesusahan antara memegang kemas dan gunting.

- 6) Memberikan penilaian hasil pekerjaan anak setelah kegiatan usai

Terakhir setelah peserta didik telah menyelesaikan kegiatan menggunting, guru memberikan penilaian hasil pekerjaan peserta didik. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru mengamati hasil pekerjaan peserta didik dari awal pengarahannya memegang gunting hingga proses kegiatan menggunting selesai. Guru menggunakan lembar observasi penilaian terhadap perkembangan motorik halus anak kegiatan menggunting, mencatat beberapa poin dan mengisi lembar ceklis yang telah dibuat. Lembar ceklis tersebut berisi keterangan Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB). Untuk menghargai upaya peserta didik guru menyimpan hasil kegiatan menggunting pada map tugas masing-masing, walaupun terdapat beberapa anak yang salah meletakkan gambar simbol Pancasila, apapun hasilnya peserta didik tetap mendapatkan proses belajar yang sesuai dan yang mereka butuhkan.

3. Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Menggunting di Masa Pandemi di TK Alif Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Navisah selaku guru kelas A2 “Perkembangan motorik halus dalam kegiatan menggunting hanya sekali pernah kita lakukan, jadi kami guru di sekolah hanya memiliki satu data penilaian terkait kegiatan menggunting.”⁵⁴ Dari hasil observasi selama kegiatan menggunting dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Jasmine dalam hal memegang gunting dengan benar, menggunakan gunting dengan jari yang benar, membuka dan menutup gunting sudah berkembang sesuai harapan, menggerakkan pergelangan tangan ke kiri dan ke kanan ketika menggunting, menggunting garis vertikal, garis horizontal dalam kategori mulai berkembang, dan menggunting garis lengkung, menggunting dengan gunting terbuka dan mengikuti pola gambar belum berkembang.
- 2) Algan dalam hal memegang gunting dengan benar, menggunakan gunting dengan jari yang benar, membuka dan menutup gunting, menggerakkan pergelangan tangan ke kiri dan ke kanan ketika menggunting dalam kategori berkembang sesuai harapan sedangkan menggunting garis vertikal, garis horizontal, garis lengkung, menggunting dengan gunting terbuka dan mengikuti pola gambar dalam kategori mulai berkembang.

⁵⁴ Berdasarkan wawancara dengan bunda Navisah selaku guru kelas A2 yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 4 Juni 2022 pukul 12.30 WIB

- 3) Dafa dalam hal memegang gunting dengan benar, menggunakan gunting dengan jari yang benar, membuka dan menutup gunting dalam kategori berkembang sesuai harapan, menggerakkan pergelangan tangan ke kiri dan ke kanan ketika menggunting, menggunting garis vertikal, garis horizontal, garis lengkung dalam kategori mulai berkembang, sedangkan menggunting dengan gunting terbuka dan mengikuti pola gambar dalam kategori belum berkembang.
- 4) Vicky dalam hal memegang gunting dengan benar, menggunakan gunting dengan jari yang benar, membuka dan menutup gunting dalam kategori berkembang sesuai harapan, menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri ketika menggunting dalam kategori mulai berkembang, sedangkan menggunting garis vertikal, garis horizontal, garis lengkung, menggunting dengan gunting terbuka dan mengikuti pola gambar dalam kategori belum berkembang.
- 5) Sinta dalam hal memegang gunting dengan benar, menggunakan gunting dengan jari yang benar, membuka dan menutup gunting, menggerakkan pergelangan tangan ke kiri dan ke kanan ketika menggunting, menggunting garis vertikal, garis horizontal, garis lengkung, menggunting dengan gunting terbuka dan mengikuti pola gambar dalam kategori berkembang sesuai harapan.

- 6) Maryam dalam hal memegang gunting dengan benar, menggunakan gunting dengan jari yang benar, membuka dan menutup gunting dalam kategori berkembang sesuai harapan, menggerakkan pergelangan tangan ke kiri dan ke kanan, menggunting garis vertikal, garis horizontal dalam kategori mulai berkembang, sedangkan menggunting garis lengkung, menggunting dengan gunting terbuka dan mengikuti pola gambar belum berkembang.
- 7) Tata dalam hal memegang gunting dengan benar, menggunakan gunting dengan jari yang benar, membuka dan menutup gunting dalam kategori berkembang sesuai harapan, sedangkan menggerakkan pergelangan tangan ke kiri dan ke kanan ketika menggunting, menggunting garis vertikal, garis horizontal, garis lengkung, menggunting dengan gunting terbuka dan mengikuti pola gambar dalam kategori mulai berkembang.
- 8) Ghalia dalam hal memegang gunting dengan benar, menggunakan gunting dengan jari yang benar, membuka dan menutup gunting dalam kategori berkembang sesuai harapan, sedang menggerakkan pergelangan tangan ke kiri dan ke kanan ketika menggunting, menggunting garis vertikal, garis horizontal, menggunting garis lengkung dalam kategori mulai

berkembang, menggunting dengan gunting terbuka dan mengikuti pola gambar dalam kategori belum berkembang.

9) Awi dalam hal memegang gunting dengan benar, menggunakan gunting dengan jari yang benar, membuka dan menutup gunting, menggerakkan pergelangan tangan ke kiri dan ke kanan ketika menggunting, menggunting garis vertikal, horizontal dalam kategori berkembang sesuai harapan, sedang menggunting garis lengkung, menggunting dengan gunting terbuka dan mengikuti pola gambar dalam kategori mulai berkembang.

10) Dhirgham dalam hal memegang gunting dengan benar, menggunakan gunting dengan jari yang benar, membuka dan menutup gunting, menggerakkan pergelangan tangan ke kiri dan ke kanan ketika menggunting dalam kategori berkembang sesuai harapan, sedangkan menggunting garis vertikal, garis horizontal, garis lengkung dalam kategori mulai berkembang, menggunting dengan gunting terbuka dan mengikuti pola gambar dalam kategori belum berkembang.

11) Nara dalam hal memegang gunting, menggunakan gunting dengan jari yang benar, membuka dan menutup gunting, menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri ketika menggunting dalam kategori berkembang sesuai harapan, menggunting garis vertikal, garis horizontal, menggunting

dengan gunting terbuka dan mengikuti pola gambar dalam kategori mulai berkembang, sedang menggunting garis lengkung belum berkembang.

12) Raka dalam hal memegang gunting dengan benar, menggunakan gunting dengan jari yang benar, membuka dan menutup gunting dalam kategori berkembang sesuai harapan, sedangkan menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri ketika menggunting, menggunting garis vertikal, garis horizontal, garis lengkung dalam kategori mulai berkembang, dan menggunting dengan gunting terbuka dan mengikuti pola gambar dalam kategori belum berkembang.

13) Salsa dalam hal memegang gunting dengan benar, menggunakan gunting dengan jari yang benar, membuka dan menutup gunting, menggerakkan pergelangan tangan ke kiri dan ke kanan ketika menggunting dalam kategori berkembang sesuai harapan, sedang menggunting garis vertikal, garis horizontal, garis lengkung serta menggunting dengan gunting terbuka dan mengikuti pola gambar dalam kategori mulai berkembang.

14) Aisyah dalam hal memegang gunting dengan benar, menggunakan gunting dengan jari yang benar, membuka dan menutup gunting, menggerakkan pergelangan tangan ke kiri dan ke kanan ketika menggunting dalam kategori berkembang

sesuai harapan, sedang menggunting garis vertikal, garis horizontal, garis lengkung serta menggunting dengan gunting terbuka dan mengikuti pola gambar dalam kategori mulai berkembang.

- 15) Rara dalam hal memegang gunting dengan benar, menggunakan gunting dengan jari yang benar, membuka dan menutup gunting, menggerakkan pergelangan tangan ke kiri dan ke kanan ketika menggunting dalam kategori berkembang sesuai harapan, menggunting garis vertikal, garis horizontal, garis lengkung dalam kategori mulai berkembang, menggunting dengan gunting terbuka dan mengikuti pola gambar dalam kategori belum berkembang.

C. Pembahasan Penelitian

1. Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Menggunting di Masa Pandemi di TK Alif Surabaya

Pengembangan adalah proses yang terjadi secara sadar, terarah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.⁵⁵ Dalam kamus Besar Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran,

⁵⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), hal. 201

pengetahuan dan sebagainya).⁵⁶ Dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk, proses maupun rancangan.

Pengembangan disini yang dimaksud adalah rancangan atau silabus/ RKH yang telah dirancang jauh-jauh hari sebelum pembelajaran dengan pertimbangan tumbuh kembang anak. Pengembangan anak usia dini meliputi enam aspek yaitu aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek nilai agama dan moral, aspek bahasa, aspek sosial-emosional, dan aspek seni. Salah satu pengembangan yang menjadi daya tarik peneliti yakni aspek fisik motorik, lebih spesifiknya motorik halus pada anak usia dini.

Perkembangan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot-otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari.⁵⁷ Beberapa kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak adalah mewarnai, meronce, menggambar, menggunting, finger painting, menulis.

Dalam mengembangkan motorik halus di TK Alif Surabaya guru telah memberikan kegiatan berupa mewarnai, menulis, menggambar, menempel dan menggunting. Akan tetapi dikarenakan masa pandemi dengan waktu yang terbatas maka pemberian kegiatan

⁵⁶ Sukiman, Pengembangan Media Pembelajaran, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), hal. 53

⁵⁷ Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin, Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator, dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal 35

berupa menggunting tidak secara optimal berjalan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas A2 bunda Navisah

“Motorik halus pada anak dimasa pandemi hanya sebatas dilatih dengan tugas sekolah menulis, mewarnai, menggambar tetapi untuk menggunting pernah mencoba satu kali, dan untuk kegiatan menggunting sendiri butuh waktu yang lumayan banyak dan lama sehingga tidak efektif bila diberikan kegiatan menggunting ketika zoom, observasi kepada anak juga berkurang dan tidak mendetail, sehingga untuk motorik halus kita mengalihkan pada kegiatan yang lain. Pada pelaksanaannya kegiatan pembelajaran secara online tidak mudah, sehingga guru masih memiliki kesulitan dalam menyusun kegiatan dan mengaplikasikannya secara daring dengan hasil maksimal. Begitupula ketika bertatap muka secara langsung, tidak dapat memberikan kegiatan mneggunting, waktu yang terbatas dan lebih pada kegiatan calistung untuk persiapan anak ke jenjang selanjutnya.”

2. Penerapan Pembelajaran Keterampilan Motorik Halus Menggunting di Masa Pandemi di TK Alif Surabaya

Menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu merupakan salah saatu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting.⁵⁸

Dalam menerapkan kegiatan menggunting guru dapat mengikuti petunjuk yang ada, berikut petunjuk mengajarkan menggunting menurut Sumanto:

⁵⁸ Latifah Ur Fajrinah, Pengaruh Kegiatan Motorik Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun di PAUD Permata Cerdikia, Pendidikan Guru PAUD, 2016-2017, hal 82-83.

- a. Guru dalam memberikan peragaan langkah-langkah menggunting pada anak supaya menggunakan peraga yang ukurannya cukup besar (lebih besar) dari kertas lipat yang digunakan oleh siswa. Selain itu lengkapi peragaan tersebut dengan gambar dan contoh guntingan yang ditempelkan di papan tulis.
- b. Setiap tahapan menggunting yang sudah dibuat oleh siswa hendaknya diberikan penguatan oleh guru.
- c. Bila anak sudah selesai membuat satu model atau bentuk guntingan berikan kesempatan untuk mengulangi menggunting lagi agar setiap anak memiliki keterampilan sendiri membuat guntingan tanpa bantuan bimbingan guru.
- d. Hasil guntingan yang ditempelkan di kertas gambar berikanlah kebebasan anak untuk menyusunnya sendiri sesuai kreasinya masing-masing.⁵⁹

Langkah-langkah lainnya dalam menggunting pola adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyediakan peralatan gunting sesuai dengan jumlah anak.
- b. Guru menyediakan lembar kertas kosong sesuai dengan jumlah anak.
- c. Guru menjelaskan kepada anak cara memegang gunting yang benar.
- d. Guru menjelaskan kepada anak cara menggunting kertas yang baik dan benar.

⁵⁹ Sumanto. Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. (Jakarta: Depdiknas, 2015), hal 113

- e. Guru memeriksa hasil kerjaan anak dalam menggunting kertas.
- f. Guru memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting kertas yang baik dan benar.
- g. Guru membagikan kertas berpola gambar yang sudah disiapkan sebelumnya.
- h. Guru mempragakkan cara menggunting kertas berpla gambar yang baik dan benar.
- i. Anak mempraktekan cara menggunting kertas berpola gambar seperti yang telah di siapkan guru.
- j. Guru dan anak melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah di lakukan.
- k. Guru memberikan penilaian hasil pekerjaan siswa.⁶⁰

Dalam menerapkan pembelajaran keterampilan motorik halus menggunting di TK Alif Surabaya, guru sudah sesuai dengan petunjuk yakni pertama guru mempersiapkan peralatan dan keperluan menggunting, mempersiapkan peralatan sebelum kegiatan sangat penting. Guru mempersiapkan peralatan dan keperluan kegiatan menggunting seperti: gunting, lem, gambar yang akan digunting dengan jumlah yang sesuai dengan peserta didik. Kedua mempersiapkan gambar sesuai dengan tema, guru mempersiapkan gambar sesuai dengan tema dan menetapkan tema dengan analisis silabus kurikulum 2013. Ketiga memberikan pengarahannya cara menggunakan gunting yang

⁶⁰ Mansyur Romadon Putra, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Terbimbing di PAUD Al Fatih kota Lubuklinggau, Jurnal AUDI, Volume. 2, Nomor. 1 2017, hal 53

benar. Keempat memberikan pengarahan pada saat kegiatan menggunting dalam perkembangan motorik halus anak. Kelima mengamati dan memperbaiki anak yang kurang mampu cara menggunting dengan baik. Keenam memberikan penilaian hasil pekerjaan anak setelah kegiatan usai.

3. Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Menggunting di Masa Pandemi di TK Alif Surabaya

Keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti jari-jari jemari tangan dan mata, tidak memerlukan tenaga besar tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat, tepat dan rapi. Keterampilan motorik halus akan menjadi terkoordinasi dan lebih baik seiring meningkatnya usia dan pengalaman.

Keterampilan motorik halus anak pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak menjadi lebih matang, anak dapat merangkai manik-manik menjadi kalung (meronce), mewarnai, melukis, menyobek dan melipat kertas, mampu memasukkan kancing baju lewat lubang kancing, memegang gunting dengan benar, meronce dan latihan memegang pensil untuk menulis. Pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus anak meningkat. Pada usia ini pengendalian anak dalam menulis sudah membaik, huruf-huruf yang ditulis sudah terlihat seperti huruf cetak yang sebenarnya. Dalam hal menggunting kertas pun sudah terlihat lebih baik hasil guntingannya. Bermain balok dengan ukuran

balok-balok kecil mainan lego tidak lagi dengan ukuran besar, secara bertahap mampu memasang lego menjadi 15 sampai 20 keping. Pada tahap ini menggambar dan melukis dengan kerumitan yang meningkat merupakan tantangan bagi anak. Gambar manusia tidak lagi hanya kepalanya, atau kepala dan badan saja, tetapi sudah ada mirip-mirip lengan, tangan, tungkai dan kaki.⁶¹

Sesuai dengan Permendikbud 137 tahun 2014 tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yakni anak dapat membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, lingkaran, anak dapat menjiplak bentuk, anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, anak dapat melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, anak dapat mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, anak dapat mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjuput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).

Hasil penelitian pada TK Alif Surabaya perkembangan keterampilan motorik halus pada kelompok A pada masa pandemi terdapat 15 anak yang mengalami perkembangan berbeda-beda, dari 15 anak tersebut dalam memegang, menggunakan dan membuka menutup gunting berkembang sesuai harapan, tidak ada yang menggunakan 4

⁶¹ Carol Seefeldt dan Barbara A Wasik. Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah. (Jakarta: Indeks, 2008) hal 66-67

jari ataupun menggunakan dua tangan, semua sudah benar dengan jari jempol berada pada lubang yang kecil jari telunjuk dan jari tengah berada di lubang yang besar. Dalam menggerakkan pergelangan tangan ke kiri/ke kanan terdapat 8 anak yang sudah berkembang sesuai harapan, dan terdapat 7 anak yang mulai berkembang. Menggunting garis vertikal terdapat 2 anak yang berkembang sesuai harapan, dan terdapat 12 anak mulai berkembang, serta 1 anak belum berkembang. Menggunting garis horizontal terdapat 2 anak berkembang sesuai harapan, 12 anak mulai berkembang dan 1 anak belum berkembang. Menggunting garis lengkung terdapat 1 anak berkembang sesuai harapan, 10 anak mulai berkembang dan 4 anak belum berkembang. Sedangkan menggunting dengan gunting terbuka dan mengikuti pola terdapat 1 anak berkembang sesuai harapan, 6 anak mulai berkembang, dan 8 anak belum berkembang.

Dari hasil diatas masih banyak peserta didik yang membutuhkan bantuan guru dalam kegiatan menggunting, dikarenakan pada masa pandemi kegiatan menggunting guna menstimulus motorik halus tidak diberikan. Tetapi meski kegiatan menggunting pernah dilakukan satu kali, perkembangan motorik halus kegiatan menggunting mengalami perkembangan yang beberapa anak sangat pesat. Terdapat satu anak yang belum bisa mengimbangi perkembangan teman-temannya, menggunting garis vertikal, horizontal dan lengkung belum dapat menggunting sesuai garis sehingga menggunting tidak berpola.

Dari hasil diatas bahwa meskipun anak-anak hanya pernah sekali diberi kegiatan menggunting dan kedua kali ketika penulis melakukan penelitian tetapi keterampilan menggunting anak pada masa pandemi tetap berkembang sesuai dengan Permendikbud 137 tahun 2014 bab IV pasal 10 ayat 3(b) motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk dan sesuai dengan lampiran I tingkat pencapaian perkembangan anak. Meski kegiatan menggunting hampir tidak pernah digunakan untuk menstimulus motorik halus anak namun dari hasil pengamatan peneliti dalam menggunakan gunting dan menggunting gambar berpola perkembangan keterampilan motorik menggunting anak sesuai dengan STPPA yang ada. Ada beberapa yang masih sering bertanya dan meminta bantuan, tetapi anak tetap antusias dan senang dengan kegiatan menggunting. Kembali lagi kepada guru bagaimana cara guru mengoordinasikan rancangan kegiatan yang telah dibuat kepada orang tua agar dapat ikut berpartisipasi dalam perkembangan anak, karena perkembangan anak yang optimal membutuhkan keterlibatan orang tua.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang “Analisis Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Menggunting di Masa Pandemi pada Kelompok A di TK Alif Surabaya” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan keterampilan motorik halus menggunting di masa pandemi pada TK Alif Surabaya mengalami perkembangan. Namun karena terbatasnya waktu pembelajaran dan kurang efektif untuk diberikan, guru tidak memberikan kegiatan menggunting lagi kepada anak, namun ketika peneliti melakukan penelitian terkait menggunting banyak yang sudah bisa memegang gunting dengan baik dan benar dan dapat menggunting garis vertikal, horizontal, lengkung sesuai pola. Walau masih ada anak yang belum memahami menggunting sesuai pola dan digunting asal namun sebagian besar mengalami perubahan yang cukup pesat. Inilah perlunya koordinasi antara guru dan orang tua agar perkembangan anak lebih optimal.
2. Dalam penerapan pembelajaran motorik halus menggunting guru mengikuti sesuai petunjuk-petunjuk yang ada: pertama guru mempersiapkan peralatan dan keperluan menggunting, kedua mempersiapkan gambar sesuai dengan tema, ketiga memberikan pengarahan cara menggunakan gunting yang benar, keempat

memberikan pengarahan pada saat kegiatan menggunting dalam perkembangan motorik halus anak, kelima mengamati dan memperbaiki anak yang kurang mampu cara menggunting dengan baik, keenam memberikan penilaian hasil pekerjaan anak setelah kegiatan usai.

3. Dan perkembangan anak sesuai dengan STPPA yang ada pada Permendikbud 137 tahun 2014, yakni anak dapat membuat garis vertikal, horizontal, lengkung, lingkaran serta dapat mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik PAUD

Dalam pembelajaran terutama aspek keterampilan motorik halus, penggunaan media dalam kegiatan menggunting sangat efektif untuk perkembangan keterampilan motorik halus. Menggunting adalah kegiatan yang banyak disukai anak, mereka bebas dapat membentuk apapun serta dapat memperkuat otot-otot jari dan pergelangan. Meskipun pada masa pandemi atau terbatasnya waktu kegiatan menggunting jangan sampai terabaikan setidaknya beri beberapakali kegiatan menggunting dalam satu semester agar anak

tidak jenuh, tidak hanya kegiatan menulis, mewarnai dan menggambar.

2. Bagi Orang tua

Diharapkan orang tua dapat bekerja sama dengan pihak sekolah guna perkembangan anak, dan dapat berkontribusi dalam pembelajaran agar tumbuh kembang anak bisa optimal.

3. Bagi Peneliti

Keterampilan motorik halus anak merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan anak karena membantu untuk aktivitas sehari-hari. Oleh sebab itu peneliti sebaiknya diharapkan dapat mengkaji teori-teori dengan mendalam dan cermat dalam permasalahan aspek perkembangan anak terutama yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, volume 9 Edisi 1 April 2015
- Ahmad Susanto, 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Susanto, 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Aprilena, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon*, E-Journal Undiksha, Vol 1, No.2 (2016), hal 4
- Cresweel, John W. 2014. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dorisma Sianturi, *Kegiatan Menggunting Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nasrani 2 Medan*, 2013/2014, hal 16
- Dwi Sunar Prasetyono. 2007. *Membedah psikologi bermain anak*. Yogyakarta: Think.
- Erika Yunia Wardah, *Bermain Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Autis Di SDLB*, Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Jurnal Pendidikan Khusus, 2017, hal 1
- Evaryanti, Tarigan, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menganyam Dasar dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di TK Namorambe Medan." Jurnal Bahas Unimed, Vol,8 No.5, 2013, hal 4
- Fitria Indriyani, skripsi 2014. "*Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini di Kelompok A TK ABA Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta*" Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Fransisca Anggraeni Suriantoso, Ni Made Ayu Suryaningsih, Christiani Endah P, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan*

- Playdough Pada Anak Kelompok Bermin, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No.1, Tahun 2016, hal 2
- George S. Morrison, 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: PT Indeks
- Hajar Pamadhi, 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta; Universitas Terbuka
- Harun Rasyid, Mansyur & Suratno, 2008. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Multi Presindo.
- Heri Rahyubi, 2016. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Bandung: Nusa Media
- Jacqueline Kareem, “*Effectiveness of Activity Based Program in Enhancing Fine Motor Skills of Children with Dyspraxia*”, *Scholedge International Journal of Multidisciplinary & Allied Studies*, Vol.2 no.5. May 2015
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014 Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia.
- Laily Safitri, skripsi. 2018 “*Implementasi Kegiatan Menggunting Pola dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di TK Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung*” Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Latifah Ur Fajrinah, *Pengaruh Kegiatan Motorik Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun di PAUD Permata Cerdikia*, Pendidikan Guru PAUD, 2016-2017.
- Lexy J. Moleong, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lisdarlia, “*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai, Menggunting, Menempel (3M) Di TK Mekar Indah Kota Kendari Universitas Halu Oleo Kendari*”, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, (2017) hal 4
- Lolita Indraswari, “*Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agama*”, *Jurnal Pesona PAUD*, (Vol. I, No. I, tahun 2011), hal 2-3

- Mahmuda, *Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus pada Anak Usia 3-4 Tahun*, Universitas Nisantara PGRI Kediri, 2015, hal 7
- Mansyur Romadon Putra, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Terbimbing di PAUD Al Fatih kota Lubuklinggau*, *Jurnal AUDI*, Volume. 2, Nomor. 1 2017, hal 53
- Masganti Sit, 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhammad Fadillah, 2012. *esain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media
- Muhammad Najib dkk, 2016. *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Mursid, 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Novan Ardy Wiyani, 2016. *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Gava Media
- Novan Ardy Wiyani, 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, *Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*.
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, *Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Lahir-6 Tahun*.
- Richard Decaprio, 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Diva Pres
- Ririn Arifah, *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok A di TK Aba Khadijah Bangun Jiwo Timur Kasihan Bantul UNY*, 2014, hal 4-5

- Rita Eka Izzaty, 2017. *Perilaku Anak Prasekolah*, Jakarta: Gramedia
- Rusman, 2013. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Seefeldt, Carol dan A Wasik, Barbara, 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: Indeks
- Siti Nur Fadhila, *Upaya Meningkatkan Minat Anak Dalam Kegiatan Menggunting Sebagai Pola Pada Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Hj. Isriay Meonadi, Kecamatan Unguran Timur Kabupaten Semarang*, 2014, hal 17
- Sri Widayati, "Tahapan Menggunting Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini", *Child Education Journal*, vol 1 No.2. Desember, 2019. hal 50-57
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukiman, 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Sumanto. 2015. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas
- Sumantri, 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Suratno, 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Susi Iriani, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting Menggunakan Barang Bekas pada Kelompok B TK Pratiwi*, 2015
- Syamsu Yusuf, 2013. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Press
- Trianto, 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana
- Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin, 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator, dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama.

Waryanto, 2006. *Online Learning sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*,
Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Wiwik Chabibah, Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui
Menggunting Dasar di SPS AL-Mutaqqin Jombang, hal 2

Yudha M Saputra, 2005. *Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan
keterampilan anak TK*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A